

EVALUASI DALAM BAHASA ARTIKEL ILMIAH: ADAPTASI KERANGKA APPRAISAL PADA BIDANG HUMANIORA DAN TEKNIK

Ahmad Fadly^{1*}, Untung Yuwono²⁾, Njaju Jenny Malik³⁾,

¹⁾Departemen Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

²⁾Departemen Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

³⁾Departemen Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

*email ahmadfadly2901@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap ekspresi bahasa evaluatif pada artikel ilmiah bidang teknik dan bidang humaniora. Preferensi sikap, keterlibatan, dan graduasi diselidiki untuk menilai level objektivitas dan menyingkap subjektivitas yang dihadirkan dalam artikel kedua bidang tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti ini menggunakan data berupa artikel-artikel ilmiah nasional terakreditasi dan terindeks Science and Technology Index (SINTA). Data yang digunakan adalah artikel bidang teknik dan humaniora yang diterbitkan pada rentang tahun 2019 – 2020, yang memiliki faktor dampak (impact factor) lima teratas di bidangnya. Penelitian ini menghasilkan bahwa preferensi sikap pada artikel ilmiah bidang teknik menunjukkan subjektivitas melalui kehadiran subkategori Afek, yang merupakan luapan perasaan dari subjek. Objektivasi ditempuh melalui nominalisasi atas ekspresi adjektival sehingga mengubah entitas yang dievaluasi (appraised). Berdasarkan pola graduasi, penulis artikel ilmiah bidang teknik lebih banyak menggunakan sumber daya Forsa dengan subkategori Quantification: Number. Penulis cenderung memberikan penekanan skala dalam hal jumlah atau angka. Dari preferensi keterlibatannya, penulis artikel ilmiah bidang humaniora lebih banyak menggunakan suara luar (heteroglosik) dengan menawarkan pandangan alternatif melalui proposisinya. Penggunaan suara luar tanpa penyebutan sumber pengetahuan itu menandai upaya penulis dalam melegitimasi kebenaran tidak melalui otoritas pribadi penulis. Pada artikel ilmiah bidang humaniora, penulis mengekspresikan Apresiasi: Reaksi lebih banyak daripada sumber daya sikap lainnya. Meskipun demikian, tingginya frekuensi kehadiran Afek juga menandai subjektivitas penulis. Upaya objektivasi dilakukan dengan pengimplisitan dan verbalisasi sumber daya perasaan. Berdasarkan pola graduasinya, artikel ilmiah bidang humaniora lebih banyak menghadirkan sumber daya Forsa daripada Fokus dengan kutub positif. Sementara itu, preferensi keterlibatan ditampilkan lebih banyak pada pemberian ruang dialogis pada pandangan alternatif secara beragam.

Kata kunci: bahasa evaluatif; kerangka appraisal; artikel ilmiah

PENDAHULUAN

Pengembangan ilmu pengetahuan diindikasikan dengan publikasi ilmiah yang semakin masif, baik melalui jurnal ilmiah maupun prosiding. Pelbagai regulasi yang mendorong peningkatan publikasi telah dikeluarkan sehingga hampir seluruh unsur pendidikan berlomba-lomba membuat artikel ilmiah dan memublikasikannya melalui jurnal ilmiah. Publikasi itu juga menjadi tolok ukur pengembangan diri dan prasyarat kenaikan jabatan guru, dosen, dan peneliti. Di samping itu, publikasi ilmiah kini menjadi prasyarat kelulusan mahasiswa.

Peningkatan publikasi ilmiah diiringi dengan pergeseran cara pandang dalam memahami bahasa artikel ilmiah. Teks itu kini tidak hanya sebatas dipandang sebagai representasi objektif ilmu pengetahuan. Lebih dari itu, artikel ilmiah dinilai dari daya persuasifnya kepada pembaca. Upaya persuasif itu diharapkan dapat mengundang reaksi pembaca atas sudut pandang yang ditawarkan oleh penulis. Pelbagai fitur kebahasaan dimanfaatkan untuk meningkatkan daya persuasif, di antaranya melalui bahasa evaluatif. Dalam studi bahasa, bahasa evaluatif merupakan pengembangan dari metafungsi interpersonal, yang ditawarkan oleh Halliday (Martin and White, 2005; Halliday and Matthiessen, 2014). Metafungsi itu mengungkap relasi antarpartisipan yang terlibat dalam suatu peristiwa (Yuwono, 2019). Oleh sebab itu, artikel ilmiah kini banyak dikaji dengan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik dan bahasa evaluatif (Yang and Lv, 2015; Yang, 2016; Saidi, 2021).

Bahasa evaluatif merupakan ekspresi sikap atau pendirian, sudut pandang, atau perasaan penutur/penulis terhadap entitas atau proposisi yang sedang ia bicarakan melalui sumber daya kebahasaan (Myskow, 2018). Dalam kajiannya, bahasa evaluatif merujuk pada kerangka kerja, yang ditawarkan oleh Martin dan White (2005), yang disebut sebagai kerangka appraisal (Cunningham, 2018; Sukma, 2018; Pasaribu, 2020). Kerangka appraisal diekspresikan dalam tiga sistem, yaitu Sikap, Keterlibatan, dan Graduasi. Sistem sikap merepresentasikan perasaan, yang meliputi Afek, Penilaian (*judgement*), dan Apresiasi. Subsistem Afek berkaitan dengan sumber daya makna yang mewakili reaksi emosi, seperti kebahagiaan, kesedihan, dan kebencian. Sementara itu, subsistem Penilaian berhubungan dengan sumber daya untuk mengagumi atau mengkritisi perilaku, yang didasarkan pada pertimbangan moral. Adapun subsistem Apresiasi berorientasi pada evaluasi terhadap entitas, seperti seperti terungkap pada leksis *bagus*, *indah*, dan *buruk* (Saidi, 2021).

Sistem Keterlibatan menyediakan sumber daya untuk mempertimbangkan posisi penulis terhadap pandangan alternatif, menyajikan gagasan absolut, atau mengandaikan hubungan dialogis antara pengirim dan penerima pesan. Dalam menampilkan posisinya, penulis artikel ilmiah tidak jarang menggunakan “suara” lain untuk menyajikan proposisi. Cara itu disebut *heteroglosik*. Penyebutan persona dan pengutipan dari sumber tertentu dalam artikel ilmiah menandai variasi heteroglosik. Sebaliknya, penulis yang menggunakan suara dirinya dalam artikel ilmiah disebut *monoglosik*. Indikasinya adalah tidak disebutkannya sumber suara dan pengutipan dalam proposisinya.

Adapun sistem Graduasi mencakup sumber daya leksikogramatikal yang digunakan untuk memperkuat atau melemutkan sikap. Sistem Graduasi dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu forsa dan fokus. Kategori Forsa ditandai dengan penguatan atau pelembutan sikap, yang didasarkan pada intensitas atau jumlah (misalnya, *sangat* menawan dan *banyak* teman).

Sementara itu, dan sumber daya Fokus digunakan untuk menilai berdasarkan prototipikalitas (Don, 2016).

Dari segi realisasinya, kerangka appraisal lebih cenderung berada dalam lingkup semantik wacana daripada fitur leksikogramatika (Hommerberg and Don, 2015). Ditinjau dari polaritasnya, kerangka appraisal diekspresikan dengan makna positif atau negatif. Sementara itu, didasarkan pada langsung atau tidaknya (*directness*), kerangka appraisal dimanifestasikan secara eksplisit (*inscribed*) dan implisit (*invoked*).

Kajian yang mengandalkan kerangka appraisal pada artikel telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan beragam fokusnya. Saidi (2021) menyelidiki perbedaan yang signifikan antara artikel ilmiah berbahasa Inggris dan Persia yang diterbitkan dalam jurnal *peer-review* di bidang nutrisi berdasarkan teori appraisal. Ia mengumpulkan 40 artikel ilmiah yang diklasifikasikan dalam tiga sistem (Sikap, Keterlibatan, Graduasi). Hasilnya mengungkapkan bahwa penulis artikel ilmiah berbahasa Inggris dan Persia menghadirkan lebih banyak sumber daya sikap diikuti dengan sumber Graduasi dan Keterlibatan. Selain itu, tidak ada perbedaan signifikan yang diamati antara kedua kumpulan artikel itu dalam hal tiga sistem kerangka appraisal (Saidi, 2021). Sementara itu, Loi, Lim, dan Whartin (2016) mengeksplorasi integrasi pengetahuan berbasis genre dan sikap evaluatif dalam konteks argumen akademik yang digunakan di bagian Kesimpulan artikel ilmiah berbahasa Inggris dan Melayu. Mereka menggunakan kerangka appraisal, yang ditawarkan oleh Martin dan White (2005) yang diintegrasikan dengan analisis tujuan komunikatif dalam kerangka analisis genre (Swales, 1990, 2004). Temuannya adalah bahwa sikap evaluatif dan dialogis secara bersama-sama menghasilkan efek retorik dalam bagian Kesimpulan artikel ilmiah berbahasa Inggris dan Melayu. Artikel berbahasa Inggris mengandung keseimbangan yang halus antara penegasan dan mitigasi, sedangkan pada bagian Kesimpulan berbahasa Melayu cenderung menyempitkan ruang dialogis sehingga dapat ditafsirkan sebagai kurang ramah pembaca. Temuan itu mengindikasikan adanya pengaruh linguistik, kontekstual, dan potensi sosial budaya dalam dua komunitas wacana akademik (Loi, Lim and Wharton, 2016).

Peneliti ini belum menemukan penelitian yang mengkaji perbandingan ekspresi bahasa evaluatif antara artikel ilmiah bidang teknik dan humaniora. Kedua bidang itu merepresentasikan dua entitas yang bertolak belakang. Penulis artikel ilmiah bidang teknik lebih banyak berinteraksi dengan entitas konkret, prosedur, dan istilah-istilah teknis dalam hal langkah kerja. Ia dituntut untuk menampilkan evaluasi atau analisis untuk menciptakan hubungan interpersonal melalui “rekontekstualisasi dari peristiwa, proses, dan entitas yang masuk akal” (Simpson-Smith, 2021). Pada saat yang sama, ia diharuskan untuk mengadopsi gaya objektif. Oleh sebab itu, artikel ilmiah bidang teknik merupakan wacana instrumental yang secara epistemologis dibangun oleh konsep-konsep ilmiah, dengan tetap menjaga hubungan interpersonal antara penulis dan pembaca.

Adapun penulis artikel bidang humaniora lebih banyak berinteraksi dengan manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Entitas yang dievaluasi lebih banyak berkaitan dengan metafenomena (*ide*, gagasan, dan proposisi). Implikasinya, penulis artikel ilmiah bidang humaniora merekontekstualisasi nilai-nilai atau gagasan. Artikel ilmiah bidang humaniora dan teknik memiliki corak kebahasaan yang unik sebab objek evaluasinya berbeda. Untuk itu, peneliti ini

mengkaji bahasa evaluatif pada artikel-artikel ilmiah kedua bidang tersebut dengan mengadaptasi kerangka appraisal (Martin dan White, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang perbandingan bahasa evaluatif yang hadir pada artikel ilmiah bidang teknik dan bidang humaniora. Peneliti ini menggunakan sumber data berupa artikel ilmiah dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang terindeks dalam Science and Technology Index (SINTA) yang diterbitkan pada rentang tahun 2019 – 2020. Sementara itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibatasi pada artikel bidang teknik dan humaniora.

Untuk menganalisis data, peneliti ini mengandalkan kerangka appraisal, yang ditawarkan oleh Martin dan White (2005), yang terdiri atas tiga sistem, yaitu Sikap, Keterlibatan, dan Graduasi. Sistem sikap mencakup Afek, Penilaian, dan Apresiasi. Sistem Keterlibatan meliputi monoglosik dan heteroglosik. Sementara itu, sistem Graduasi meliputi forsa dan fokus. Artikel ilmiah ditentukan unit analisisnya, berupa klausa. Penentuan klausa sebagai unit analisis didasarkan pada pertimbangan bahwa klausa dapat menggambarkan konteks situasi. Penentuan itu relevan dengan penelitian ini, mengingat bahwa bahasa evaluatif yang digunakan merujuk pada kerangka appraisal, yang tidak hanya berhubungan dengan realisasi linguistis dalam lingkup gramatikal, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan konteks.

Setelah diklasifikasikan, klausa-klausa tersebut dianalisis bahasa evaluatifnya. Analisis ini ditekankan pada (1) preferensi sikap pada artikel ilmiah bidang teknik dan humaniora; (2) pola graduasi yang menandai kelugasan/ketidaklugasan dan langsung/ketidaklangsungan ekspresi sikap pada artikel ilmiah bidang teknik dan humaniora; dan (3) preferensi keterlibatan dialogis penulis terhadap penulis sebelumnya, pembaca, dan ilmu pengetahuan dalam artikel ilmiah bidang teknik dan humaniora. Ketiga analisis itu dilakukan untuk menilai subjektivitas dan objektivitas artikel ilmiah pada kedua bidang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan berupa preferensi sikap, pola graduasi, dan preferensi keterlibatan pada artikel ilmiah bidang teknik dan artikel ilmiah bidang humaniora. Hasil penelitian itu disajikan sebagai berikut.

Artikel Ilmiah Bidang Teknik

Artikel ilmiah bidang teknik yang dijadikan data penelitian ini berasal dari lima jurnal ilmiah terakreditasi nasional, yaitu *Inersia: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, *Journal of Regional and Rural Development Planning*, *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, dan *MIPI (Majalah Ilmiah Pengkajian Industri)*.

Tabel 1 Rekapitulasi Sistem Sikap (Bidang Teknik)

SISTEM SIKAP																							
Afek								Penilaian								Apresiasi							
Des		Hap		Sec		Sat		Norm		Cap		Ten		Ver		Prop		Reac		Comp		Val	
P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N
0	0	0	0	0	0	1	0	8	0	17	4	0	0	1	0	0	0	16	0	11	4	0	2

Keterangan

Des	: Desire (Inklinasi)	Cap	: Capacity	Comp	: Composition
Hap	: Happiness (Kebahagiaan)	Ten	: Tenacity	Val	: Valuation
Sec	: Security (Keamanan)	Ver	: Veracity	P	: Positif
Sat	: Satisfaction (Kepuasan)	Prop	: Propriety	N	: Negatif
Norm	: Normality	Reac	: Reaction		

Berdasarkan analisis data berupa artikel ilmiah dari jurnal bidang teknik ditemukan bahwa sistem sikap yang paling banyak diekspresikan adalah kategori penilaian subkategori kapasitas [+cap] dengan frekuensi 17 kehadiran, diikuti kategori apresiasi subkategori reaksi dengan frekuensi 16 kehadiran. Sementara itu, frekuensi urutan ketiga ialah kategori apresiasi subkategori komposisi [+comp] dengan frekuensi 11 kehadiran, diikuti kategori penilaian subkategori normalitas [+norm] dengan frekuensi 8 kehadiran. Terakhir, kategori Afek subkategori kepuasan [+sat] dan kategori Penilaian subkategori Verasitas [+ver] dengan frekuensi kehadiran masing-masing 1 kali. Sementara itu, ekspresi sikap negatif paling banyak ditemukan pada kategori penilaian dengan subkategori kapasitas [-cap] dan kategori apresiasi dengan subkategori komposisi [-comp] sebanyak 4 kali kehadiran masing-masing. Terakhir, kategori Apresiasi subkategori Valuasi [-val] dengan frekuensi 2 kehadiran.

Dalam kategori penilaian pada subkategori kapasitas [+cap], sikap diekspresikan dengan leksis *mencapai* (sebanyak 8 kali kehadiran), leksis *memenuhi* (sebanyak 5 kali kehadiran), leksis *berhasil* (sebanyak 2 kali kehadiran), leksis *melewati* (sebanyak 1 kali kehadiran), dan leksis *tercapai* (dengan satu 1 kehadiran). Pada kategori apresiasi dengan subkategori reaksi, sikap diekspresikan dengan leksis *baik* (sebanyak 16 kali kehadiran). Pada kategori apresiasi dengan subkategori komposisi, sikap diekspresikan dengan *sesuai* (dengan frekuensi sebanyak 10 kali) dan *berhubungan* (dengan frekuensi 1 kali). Sementara itu, kategori penilaian dengan subkategori normalitas [+norm], sikap diekspresikan dengan leksis *khusus* (sebanyak 5 kali) dan leksis *umumnya* (sebanyak 3 kali).

Adapun ekspresi sikap negatif pada kategori penilaian dengan subkategori kapasitas [-cap] ialah leksis *tidak memenuhi* (2 kali), *tidak mencapai*, dan *tidak tercapai*. Pada kategori apresiasi dengan subkategori komposisi [-comp] sikap diekspresikan dengan leksis *tidak sesuai*, sedangkan dalam kategori Apresiasi subkategori Valuasi [-val] diekspresikan leksis *sangat rentan* dan *menurun*.

Preferensi Sikap dan Implikasinya

Ekspresi sikap pada artikel ilmiah bidang teknik tidak banyak direalisasikan secara eksplisit. Berdasarkan analisis data, ditemukan 2 leksis yang merupakan ekspresi kategori Afek. Ini berarti bahwa meskipun terdapat subjektivitas pada artikel ilmiah itu, kehadirannya tidak

signifikan. Oleh sebab itu, penulis tidak banyak melibatkan emosi dan perasaan dalam mengevaluasi.

Subjektivitas

Ekspresi sikap eksplisit hanya ditemukan dalam dua klausa berikut, yang ditandai dengan kehadiran lexis *ingin* dan *minat*. Meskipun demikian, pada data kedua lexis *minat* tidak sepenuhnya terkategori Afek sebab yang dievaluasi (*appraised*) bukanlah orang atau afiliasinya, melainkan fenomena (objek wisata).

Tabel 2 Subjektivitas (Bidang Teknik)

Klausa	Afek	Penilaian	Apresiasi	Appraised
“PT Unitex ingin seluruh karyawan tetap aman dalam lingkungan tempat kerja...” (DATA TEK 2019-11)	[+des]			PT Unitex
“Kotagede mempunyai obyek wisata minat khusus berupa makam Raja Mataram...” (DATA TEK 2019-1)	[+sat]			Objek Wisata

Objektivasi

Pada artikel ilmiah bidang teknik, penulis mengupayakan objektivitas dengan mengubah ekspresi adjektiva yang dapat diskalakan ke dalam bentuk nomina (nominalisasi).

Tabel 3 Objektivasi Sikap (Bidang Teknik)

Klausa	Afek	Penilaian	Apresiasi	Appraised
...kawasan dapat pula menunjukkan cara hidup dan kepercayaan masyarakat setempat,... (DATA: TEK 2020-31)	[+des]			masyarakat

Dari data di atas terungkap bahwa penulis memilih untuk menggunakan lexis *kepercayaan* daripada *percaya*. Melalui langkah itu, penulis artikel ilmiah bidang teknik mengubah objek yang dievaluasi (*appraised*). Pada data TEK 2020-31 itu, penulis tidak menempatkan masyarakat sebagai subjek pengungkap perasaan dan emosi. Implikasinya, sikap yang diekspresikan tidak bersifat eksplisit sehingga lebih dekat pada objektivitas.

Pola Graduasi serta Implikasinya

Tabel 4 Rekapitulasi Sumber Daya Graduasi (Bidang Teknik)

Sistem dan Kategori Graduasi	Polaritas	
	Positif	Negatif
FORSA		
Quantification		
1.1.Number	16	1
1.2.Mass/Presence	51	5
1.3.Extent		
1.3.1Distance:Space	80	
1.3.2Distance:Time	6	
1.3.3Scope:Space	4	
1.3.4Scope:Time		1
1.5Frequency	5	
Intensification	52	
2.1Quality:Isolating	12	5
2.2Quality:Infusing		
2.3Process:Isolating		
2.4Process:Infusing		
FOKUS		
Upscaling		
Downscaling		

Berdasarkan analisis atas sistem graduasi, ditemukan kategori Forsa lebih banyak dibandingkan dengan Fokus. Dalam kategori Forsa, subkategori Quantification: Number, leksis yang ditemukan sebanyak 16 (leksis *banyak*) dan 1 (leksis *sedikit*). Sementara itu, dalam subkategori Quantification: Mass, leksis yang hadir sebanyak 51 (leksis *besar*), 4 (leksis *ada*), dan 5 (leksis *kecil*). Dalam subkategori Distance: Space, leksis yang hadir 80 (leksis *di*). Dalam subkategori Distance: Time, leksis yang hadir sejumlah 6 (leksis *segera* dan *ketika*). Dalam subkategori Scope: Space, leksis yang hadir berjumlah 4 (leksis *luas*). Dalam subkategori Scope: Time, leksis yang hadir sebanyak 1 (leksis *lama*). Dalam subkategori Frequency, leksis yang hadir sebanyak 5 (leksis *sering*). Sementara itu, pada kategori Intensification, graduasi diekspresikan dengan repetisi (sebanyak 52 kali), dan tingkatan 4 kali (dengan leksis terbaik, terendah, terbesar). Dalam subkategori Quality: Isolating, graduasi diekspresikan sebanyak 12 kali dengan leksis *paling banyak*, *paling sering*, *paling signifikan*, dan *paling tinggi* (*maximalisation*). Adapun graduasi negatifnya ditemukan sebanyak 5 dengan leksis *jauh lebih rendah* dan *kurang*.

Preferensi Keterlibatan Dialogis dan Implikasinya

Berdasarkan analisis sistem keterlibatan pada kerangka appraisal, penulis artikel ilmiah bidang teknik cenderung memosisikan dirinya terhadap pandangan alternatif secara beragam.

Tabel 5 Preferensi Keterlibatan (Bidang Teknik)

Klausa	Kategori	Orientasi
Menurut data, tahun 2014 Kelurahan Rejowinangun paling banyak dikunjungi oleh wisatawan asing sebanyak 15.785 orang dan wisatawan domestik sebanyak 1.608.643 orang (DATA TEK 2019-1-1)	Heteroglosik [^] Extravocalisation [^] Attribute [^] Distance	Expanding
Sebenarnya target dari program Six sigma adalah membawa proses industri pada kondisi yang memiliki stabilitas (stability) dan kemampuan (capability), (DATA TEK 2019-1-2)	Monoglosik [^] Disclaim [^] Counter- Expectation	Contracting
Jembatan adalah bangunan pelengkap jalan yang berfungsi sebagai penghubung dua ujung jalan yang terputus oleh sungai, saluran, lembah, dan selat atau laut, jalan raya, dan jalan kereta api (Direktorat Jenderal Bina Marga, 2003) (DATA TEK 2019-1-3)	Heteroglosik [^] Extravocalisation [^] Attribute [^] Distance	Expanding
Kopi merupakan komoditas ekspor terpenting kedua dalam perdagangan lobal setelah minyak bumi, (Gregory dan Featherstone, 2008; ICO, 2010; AmsaludanLudi,2010), (DATA TEK 2019-1-4)	Heteroglosik [^] Extravocalisation [^] Attribute [^] Distance	Expanding

Berdasarkan pada data TEK 2019-1-1, penulis artikel ilmiah bidang teknik menawarkan pandangan alternatif dengan menyajikan suara-suara lain, di luar suara dirinya. Meskipun demikian, penulis tidak menyebutkan sumber pengetahuan tersebut. Melalui cara tersebut, penulis hendak mengajak kepada pembaca untuk ikut mempercayai proposisinya sebab didasarkan pada kebenaran alternatif. Cara berbeda tampak pada data TEK 2019-1-2, penulis tidak menghadirkan suara lain dan memaksa pembaca menyetujui kebenaran tunggal yang ditawarkan. Di samping itu, penulis menyadari adanya kebenaran yang mendahului kebenaran lain, yaitu *ada kemungkinan target lain program six sigma*. Dalam data TEN 2019-1-3, penulis menggunakan sumber terpercaya untuk menawarkan kebenaran. Bahkan, pada data TEK 2019-1-4, penulis membawa lebih dari satu suara luar untuk menegosiasikan kebenaran. Namun, negosiasi itu tanpa diberi atribut dukungan. Dalam menggunakan suara-suara lain, penulis hanya menawarkan definisi atau pengertian.

Artikel Ilmiah Bidang Humaniora

Artikel ilmiah bidang humaniora yang dijadikan data penelitian ini berasal dari lima jurnal ilmiah terakreditasi nasional, yaitu *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, *Jurnal Al-Azhar Seri Humaniora*, *Madah*, dan *Psycho Idea*.

Tabel 6 Rekapitulasi Sistem Sikap (Bidang Humaniora)

SISTEM SIKAP																							
Afek								Penilaian								Apresiasi							
Des		Hap		Sec		Sat		Norm		Cap		Ten		Ver		Prop		Reac		Comp		Val	
P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N
41	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	30	0	7	0	0	0	60	0	13	7	21	0

Keterangan

Des	: Desire (Inklinasi)	Cap	: Capacity	Comp	: Composition
Hap	: Happiness (Kebahagiaan)	Ten	: Tenacity	Val	: Valuation
Sec	: Security (Keamanan)	Ver	: Veracity	P	: Positif
Sat	: Satisfaction (Kepuasan)	Prop	: Propriety	N	: Negatif
Norm	: Normality	Reac	: Reaction		

Berdasarkan tabel bahwa sistem sikap yang paling banyak diekspresikan dalam artikel ilmiah dari jurnal bidang humaniora ditemukan adalah Apresiasi: Reaksi [+reac] sebanyak 60 kali, kategori Afek: Inklinasi [+des] sebanyak 41 kali, kategori Penilaian: Tenasitas [+ten] sebanyak 30 kali, kategori Apresiasi: Valuasi [+val] sebanyak 21 kali, kategori Apresiasi: Komposisi [+comp] sebanyak 13 kali, kategori Penilaian: Verasitas [+ver] sebanyak 7 kali, dan kategori Penilaian: Normalitas [+norm] sebanyak 4 kali. Sementara itu, ekspresi sikap negatif ditemukan pada kategori Apresiasi: Komposisi sebanyak 7 kali.

Ekspresi kategori Apresiasi: Reaksi [+reac] direalisasikan dengan leksis *baik* (sebanyak 60 kali), kategori Afek: Inklinasi [+des] diekspresikan dengan leksis *akan* (sebanyak 41 kali), kategori Penilaian: Tenasitas [+ten] diekspresikan dengan leksis *sejalan* (sebanyak 30 kali), kategori Apresiasi: Valuasi [+val] diekspresikan dengan leksis (*besar* 8 kali, *tinggi* 4 kali, *rendah* 3 kali, *utama* 3 kali, *menarik* 1 kali, *penting* 1 kali, dan *kecil* 1 kali), kategori Apresiasi: Komposisi [+comp] diekspresikan dengan leksis *sesuai* (sebanyak 13 kali), kategori Penilaian: Verasitas [+ver] diekspresikan dengan leksis (*benar* 6 kali dan *valid* 1 kali), dan kategori Penilaian: Normalitas [+norm] diekspresikan dengan leksis *khusus* (sebanyak 4 kali). Sementara itu, ekspresi sikap negatif ditemukan pada kategori Apresiasi: Komposisi melalui leksis *tidak sesuai* (7 kali).

Preferensi Sikap dan Implikasinya

Dalam artikel ilmiah bidang humaniora, sikap yang diekspresikan paling banyak adalah Afek dengan subkategori inklinasi. Ini berarti bahwa penulis artikel dengan bidang ilmu itu masih belum memenuhi karakteristik objektif dan cenderung subjektif. Sebab, ekspresi Afek bersumber dari perasaan atau emosi orang yang menandai subjektivitas. Meskipun demikian, upaya untuk menghindari subjektivitas telah dilakukan dengan menggunakan sumber daya apresiasi dengan target evaluasi berupa fenomena.

Subjektivitas vs Objektivasi

Dalam artikel ilmiah bidang humaniora, ditemukan leksis *akan* sebanyak 41 kali. Dalam kategori Afek, leksis itu termasuk ke dalam lingkup inklinasi [+des]. Meskipun demikian, dalam artikel ilmiah bidang humaniora terungkap bahwa leksis *akan* digunakan untuk mengekspresikan prediksi atau konsekuensi (bukan keinginan atau harapan). Leksis *akan* tidak selalu dimaknai sebagai ‘keinginan’ atau ‘harapan’, tetapi dapat pula ‘prediksi’ (Alwi, 1992). Merujuk pada data di bawah ini, leksis akan digunakan untuk menunjukkan konsekuensi sebab yang dievaluasi (*appraised*) bukan orang, melainkan fenomena (segala sesuatu). Dengan demikian, penulis artikel ilmiah bidang humaniora memenuhi karakteristik objektivitas melalui penggunaan leksis *akan* dalam konteks makna konsekuensi.

Di samping itu, upaya objektivasi ditempuh dengan pengimplisitan dan verbalisasi sumber daya perasaan. Ini tercermin dalam data kedua. Ekspresi sikap percaya diimplisitkan menjadi kepercayaan sebab didahului oleh verba. Konsekuensinya, yang dievaluasi (*appraised*) bukan lagi orang, melainkan bergeser menjadi fenomena (bantuan).

Tabel 7 Objektivasi Sikap (Bidang Humaniora)

Klausa	Afek	Penilaian	Apresiasi	Appraised
“Dalam banyak hal, masyarakat Nusantara meyakini bahwa segala sesuatu akan berdampak pada pola harmonisasi kehidupan (DATA: HUM 2020-41)	[+des]			Segala sesuatu
“...bantuan dalam bentuk pemberian kasih sayang dan kehangatan, kepedulian, perhatian, memberikan kepercayaan terhadap individu serta mengungkapkan rasa simpati dan empati kepada sesama. (DATA: HUM 2020-41)	[+des]	Invoked		Bantuan

Berdasarkan tabel bahwa sistem sikap yang paling banyak diekspresikan dalam artikel ilmiah dari jurnal bidang humaniora ditemukan adalah Apresiasi: Reaksi [+reac] sebanyak 60 kali, kategori Afek: Inklinasi [+des] sebanyak 41 kali, kategori Penilaian: Tenasitas [+ten] sebanyak 30 kali, kategori Apresiasi: Valuasi [+val] sebanyak 21 kali, kategori Apresiasi: Komposisi [+comp] sebanyak 13 kali, kategori Penilaian: Verasitas [+ver] sebanyak 7 kali, dan kategori Penilaian: Normalitas [+norm] sebanyak 4 kali. Sementara itu, ekspresi sikap negatif ditemukan pada kategori Apresiasi: Komposisi sebanyak 7 kali.

Ekspresi kategori Apresiasi: Reaksi [+reac] direalisasikan dengan leksis *baik* (sebanyak 60 kali), kategori Afek: Inklinasi [+des] diekspresikan dengan leksis *akan* (sebanyak 41 kali), kategori Penilaian: Tenasitas [+ten] diekspresikan dengan leksis *sejalan* (sebanyak 30 kali), kategori Apresiasi: Valuasi [+val] diekspresikan dengan leksis (*besar* 8 kali, *tinggi* 4 kali, *rendah* 3 kali, *utama* 3 kali, *menarik* 1 kali, *penting* 1 kali, dan *kecil* 1 kali), kategori Apresiasi:

Komposisi [+comp] diekspresikan dengan leksis *sesuai* (sebanyak 13 kali), kategori Penilaian: Verasitas [+ver] diekspresikan dengan leksis (*benar* 6 kali dan *valid* 1 kali), dan kategori Penilaian: Normalitas [+norm] diekspresikan dengan leksis *khusus* (sebanyak 4 kali). Sementara itu, ekspresi sikap negatif ditemukan pada kategori Apresiasi: Komposisi melalui leksis *tidak sesuai* (7 kali).

Pola Graduasi serta Implikasinya

Didasarkan pada jumlahnya, sistem graduasi yang diekspresikan dalam artikel ilmiah bidang humaniora ditemukan lebih banyak yang berada pada kutub positif.

Tabel 8 Rekapitulasi Sumber Daya Graduasi (Bidang Humaniora)

Sistem dan Kategori Graduasi	Polaritas	
	Positif	Negatif
FORSA		
Quantification		
1.1.Number	122	3
1.2.Mass/Presence	221	3
1.3.Extent		
1.3.1Distance:Space	2	
1.3.2Distance:Time	11	
1.3.3Scope:Space	2	1
1.3.4Scope:Time	3	10
1.5Frequency	28	11
Intensification	119	1
2.1Quality:Isolating	16	79
2.2Quality:Infusing		
2.3Process:Isolating	11	
2.4Process:Infusing	4	
FOKUS		
Upscaling		
Downscaling		

Berdasarkan tabel ditemukan kategori Forsa lebih banyak dibandingkan dengan Fokus. Dalam kategori Forsa, subkategori Quantification: Number, leksis yang ditemukan sebanyak 122 (leksis *banyak*) dan 3 (leksis *sedikit*). Sementara itu, dalam subkategori Quantification: Mass, leksis yang hadir sebanyak 162 (leksis *besar*), 59 (leksis *ada*), dan 3 (leksis *kecil*). Dalam subkategori Distance: Space, leksis yang hadir 2 (leksis *dekat*). Dalam subkategori Distance: Time, leksis yang hadir sejumlah 11 (leksis *segera* dan *ketika*). Dalam subkategori Scope: Space, leksis yang hadir berjumlah 2 (leksis *luas*) dan 1 (leksis *sempit*). Dalam subkategori Scope: Time, leksis yang hadir sebanyak 3 (leksis *singkat*) dan 10 (leksis *lama*). Dalam subkategori Frequency, leksis yang hadir sebanyak 28 (leksis *sering*) dan 11 (leksis *jarang*). Sementara itu, pada kategori Intensification, graduasi diekspresikan dengan repetisi (sebanyak 111 kali), dan tingkatan (dengan leksis *terbesar*, *terbaik*, dan *terendah*). Dalam subkategori Quality: Isolating, graduasi diekspresikan sebanyak 16 kali dengan leksis *terlalu banyak*, *jauh lebih baik*, *paling besar*, dan *paling banyak* (*maximalisation*). Adapun graduasi negatifnya ditemukan sebanyak 79 dengan leksis *kurang*, *paling sedikit*, *paling kecil*, dan *terkecil*.

Preferensi Keterlibatan Dialogis dan Implikasinya

Berdasarkan analisis sistem keterlibatan pada kerangka appraisal, penulis artikel ilmiah bidang humaniora cenderung memosisikan dirinya terhadap pandangan alternatif secara beragam. Ia menyediakan ruang dialogis secara luas, sedang, dan sempit (terbatas).

Tabel 9 Preferensi Keterlibatan (Bidang Humaniora)

Klausa	Kategori	Orientasi
Banyak informasi disampaikan melalui peninggalan masa lampau yang berbentuk karya tulis. Informasi tersebut dapat berupa buah pikiran dan perasaan, serta informasi tentang kehidupan yang terjadi pada masa tersebut (Baried, dkk.,1994: 3), (Wirajaya, 2015), (2019). (DATA HUM 2020-1-1)	Heteroglosik [^] Extravocalisation [^] Attribute [^] Acknowledge	Contracting
Filologi merupakan cabang ilmu humaniora yang menggunakan manuskrip sebagai objek kajiannya (Wirajaya, 2016), (Djamaris, 2002: 3), (Fathurahman, 2015). (DATA HUM 2020-1-2)	Heteroglosik [^] Extravocalisation [^] Attribute [^] Acknowledge	Contracting
Kitab ini berisi ajaran-ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri atas 9 bagian dan 31 pasal (Anonim, 1794). (DATA HUM 2020-1-3)	Heteroglosik [^] Extravocalisation [^] Attribute [^] Distance	Expanding
Diketahui bahwa naskah tersebut tidak dapat dikelompokkan ke dalam genre sastra kitab (DATA HUM 2020-1-4)	Heteroglosik [^] Intravocalisation [^] Entertaint [^] Hearsay	Expanding
Hal ini didasari pada fakta bahwa dalam khazanah kesusastraan Jawa banyak dijumpai naskah yang mengupas ajaran moralitas, seperti <i>Serat Sana Sunu</i> , <i>Serat Nitipraja</i> , <i>Serat Nitimati</i> , <i>Serat Wedhatama</i> , <i>Serat Wulangreh</i> , dan lain sebagainya (Ras, 2014). (DATA HUM 2020-1-5)	Heteroglosik [^] Extravocalisation [^] Entertaint [^] Evidence	Expanding

Akibatnya, masyarakat Nusantara belum begitu familier dengan genre sastra pendidikan atau sastra pengajaran ini (DATA HUM 2020-1-6)	Monoglosik^ Intravocalisation^ Disclaim^ Deny	Contracting
---	--	-------------

Merujuk pada data HUM 2020-1-1, penulis artikel ilmiah bidang humaniora menawarkan pandangan alternatif dengan menyajikan suara-suara lain, di luar suara dirinya. Penulis menggunakan lebih dari satu suara lain dalam satu proposisi yang sama. Ini menunjukkan bahwa penulis telah melalui proses dialektika yang tidak sederhana sebelum menyajikan proposisi. Melalui cara tersebut, penulis hendak mengajak kepada pembaca untuk ikut meyakini proposisinya sebab memiliki kekayaan perspektif. Cara serupa juga tampak pada data HUM 2020-1-2.

Pada data HUM 2020-1-3, penulis menghadirkan suara lain meskipun sumbernya tidak diketahui dengan pasti. Sumber tanpa nama pengarang itu barangkali disebabkan kurangnya dokumentasi saat teks itu dibuat. Meskipun demikian, penulis memilih untuk tetap memasukkan dan menuliskan sumbernya sebab setidaknya telah diketahui tahun dibuatnya teks. Melalui cara itu, penulis berupaya menawarkan kebenaran lain meskipun derajat kebenarannya relatif dipertanyakan. Lebih dari itu, pada data HUM 2020-1-4, penulis menunjukkan keterbukaannya terhadap pandangan alternatif meskipun sumbernya tidak jelas. Penggunaan lexis diketahui mengungkapkan bahwa penulis mendapatkan informasi dari sumber yang tidak jelas. Selanjutnya, pada data HUM 2020-1-5, penulis memilih untuk memberikan dukungan yang mengekspresikan bukti kebenaran atas suara lain yang ditawarkan. Terakhir, penulis menggunakan penafian negatif (*disclaim*) untuk menyangkal suatu kebenaran alternatif. Ini terlihat pada data HUM 2020-1-6, yang ditandai dengan negasi *belum*.

KESIMPULAN

Bahasa artikel ilmiah bidang humaniora dan teknik diekspresikan dengan bahasa evaluatif yang dikelompokkan ke dalam tiga sistem, yaitu Sikap, Keterlibatan, dan Graduasi. Berdasarkan analisis terhadap artikel-artikel ilmiah pada kedua bidang itu terungkap bahwa preferensi sikap pada artikel ilmiah bidang teknik menunjukkan subjektivitas melalui kehadiran lexis *ingin* dan *minat*, yang merupakan luapan perasaan dari subjek. Meskipun demikian, objektivasi ditempuh melalui nominalisasi atas ekspresi adjektival sehingga mengubah entitas yang dievaluasi (*appraised*). Berdasarkan pola graduasi, penulis artikel ilmiah bidang teknik lebih banyak menggunakan sumber daya Forsa dengan subkategori Quantification: Number. Dengan kata lain, penulis cenderung memberikan penekanan skala dalam hal jumlah atau angka. Sementara itu, dari preferensi keterlibatannya, penulis artikel ilmiah bidang humaniora lebih banyak menggunakan suara luar (heteroglosik) dengan menawarkan pandangan alternatif melalui proposisinya. Penggunaan suara luar tanpa penyebutan sumber pengetahuan itu menandai upaya penulis dalam melegitimasi kebenaran tidak melalui otoritas pribadi penulis.

Adapun pada artikel ilmiah bidang humaniora, penulis mengekspresikan Apresiasi: Reaksi lebih banyak daripada sumber daya sikap lainnya. Meskipun demikian, tingginya frekuensi kehadiran Afek juga menandai subjektivitas penulis. Upaya objektivasi dilakukan

dengan pengimplisitan dan verbalisasi sumber daya perasaan. Berdasarkan pola graduasinya, artikel ilmiah bidang humaniora lebih banyak menghadirkan sumber daya Forsa daripada Fokus dengan kutub positif. Sementara itu, preferensi keterlibatan ditampilkan lebih banyak pada pemberian ruang dialogis pada pandangan alternatif secara beragam.

REFERENSI

- Alwi, H. (1992) *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cunningham, K. J. (2018) 'Appraisal as a Framework for Understanding Multimodal Electronic Feedback: Positioning and Purpose in Screencast Video and Text Feedback in ESL Writing', *Writing & Pedagogy*, 9(3), pp. 457–485. doi: 10.1558/wap.31736.
- Don, A. (2016) "It is hard to mesh all this": Invoking Attitude, Persona and Argument Organisation', *Functional Linguistics*. *Functional Linguistics*, 3(1), pp. 1–26. doi: 10.1186/s40554-016-0033-1.
- Halliday, M. A. K. and Matthiessen, C. M. I. . (2014) *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. 4th edn. New York: Routledge.
- Hommerberg, C. and Don, A. (2015) 'Appraisal and the language of wine appreciation', *Functions of Language*, 22(2), pp. 161–191. doi: 10.1075/foL.22.2.01hom.
- Loi, C. K., Lim, J. M. H. and Wharton, S. (2016) 'Expressing an Evaluative Stance in English and Malay Research Article Conclusions: International Publications versus Pocal Publications', *Journal of English for Academic Purposes*. Elsevier Ltd, 21, pp. 1–16. doi: 10.1016/j.jeap.2015.08.004.
- Martin, J. R. and White, P. R. . (2005) *The Language of Evaluation: Appraisal in English*. New York: Palgrave Macmillan.
- Myskow, G. (2018) 'Changes in attitude: Evaluative language in secondary school and university history textbooks', *Linguistics and Education*. Elsevier Inc., 43, pp. 53–63. doi: 10.1016/j.linged.2017.12.001.
- Pasaribu, T. A. (2020) 'Appraisal Framework in Analyzing Learners' Attitudinal Resources on Performing Of Mice and Men', *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 5(1), p. 161. doi: 10.21462/ijefl.v5i1.237.
- Saidi, M. (2021) 'Appraisal Resources in an Academic Genre: English versus Persian Nutrition Research Articles', *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2021. doi: 10.1155/2021/6659796.
- Simpson-Smith, C. (2021) 'Persuasion in Engineering Reports: Evaluative Resources and Targets in Practice', *Journal of Research in Applied Linguistics*, 12(2), pp. 6–21. doi: 10.22055/RALS.2021.17006.
- Sukma, B. P. (2018) 'Sistem Appraisal pada Slogan dalam Kain Rentang Kampanye Politik Bakal Calon Kepala Daerah Kabupaten dan Kota Bogor', *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), p. 132. doi: 10.26499/rnh.v7i2.603.
- Yang, L. and Lv, X. (2015) 'Reporting Evidentials in Generic Structures of English Research Articles—From the Perspective of Engagement in Appraisal System', *International Journal of Linguistics and Communication*, 3(1), pp. 134–144. doi: 10.15640/ijlc.v3n1a14.
- Yang, W. (2016) 'Evaluative language and interactive discourse in journal article highlights', *English for Specific Purposes*. Elsevier Ltd, 42, pp. 89–103. doi: 10.1016/j.esp.2016.01.001.
- Yuwono, U. (2019) 'Ideologies Underpinning the Indonesian National Qualification Framework (IQF) for Higher Education Website Text', *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(3), p. 668. doi: 10.17509/ijal.v8i3.15271.